

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Gambar Diam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah

Muhjam Kamza⁽¹⁾, Muhammad Haikal⁽²⁾, Teuku Kusnafizal⁽³⁾, M. Hafizul Furqan⁽⁴⁾, Julia⁽⁵⁾

^{1,4}Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh, Indonesia

⁵ SMKN 1 Kuala Baru, Aceh Singkil, Indonesia

Email: ¹muham.kamza@unsyiah.ac.id, ²muhammadhaikal@unsyiah.ac.id,
³kusnafizal@unsyiah.ac.id, ⁴mhafizulfurqan@unsyiah.ac.id, ⁵juliaaayyass@gmail.com

Abstrak: Pendidikan adalah salah satu unsur utama dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan juga dapat menentukan kemajuan pembangunan dan pelaksanaan suatu negara di berbagai bidang. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah telah mendirikan institusi pendidikan dimulai pada jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi, yang berarti bahwa seluruh rakyat Indonesia dapat menikmati pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut guru memiliki kemampuan untuk mencapai hasil terbaik dan menghasilkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran STAD dengan berbantuan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD yang di kombinasikan dengan media gambar diam lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran STAD tanpa kombinasi

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 22-06-2021

Disetujui pada : 29-07-2021

Dipublikasikan pada : 31-07-2021

Kata Kunci:

Model Pembelajaran, STAD, Media Gambar Diam

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i3.361

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan nasional tergantung pada kualitas sumber daya manusia, termasuk kebijakan pengambil keputusan, pengambil keputusan dan perencana, serta pelaksana departemen terkemuka dan peserta atau pemerhati fungsi kontrol. mengembangkan. Ini menunjukkan bahwa faktor manusialah yang menggerakkan roda pembangunan. Oleh karena itu, harus menjaga stabilitas dan keseimbangan proses pembangunan serta meningkatkan dinamikanya untuk mencapai tujuan dan sasarannya (Tirtarahardha, Umar; Sulo, 2019).

Sarana pendidikan adalah salah satu cara yang paling penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM). Posisi strategis pedagogik ini dapat mencapai tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia jika pendidikan memiliki sistem pembangunan dan berkualitas tinggi baik dari segi proses maupun hasil yang sejalan dengan kepentingan negara. Salah satu indikator negara yang maju adalah menciptakan warga negaranya yang memiliki kategori baik dari segi kualitas dan kuantitas dalam skop pendidikan, sedangkan bagi kalangan masyarakat memiliki SDM yang benar-benar *expert* pada kajian-kajian tertentu tentunya akan berimbas terhadap status sosial yang tinggi (Kamza, Rasnawi, & Hafizul Furqan, 2019).

Tantangan pendidikan acap kali muncul seiring dengan kemajuan keterampilan peserta didik, kondisi lingkungan saat ini, pengaruh informasi dan budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah melakukan pengembangan kurikulum dan terus mengembangkan model pembelajaran yang aplikatif sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil pengamatan disekolah SMK Negeri 1 Kuala Baru, guru masih dominan mengajar dengan metode konvensional dan diskusi yang dapat menimbulkan kejenuhan, sehingga rendahnya daya serap siswa materi yang diajarkan dan dapat menurun motivasi peserta didik dalam belajar sehingga berdampak juga terhadap penurunan prestasi siswa.

Pada kurikulum 2013 dianjurkan menggunakan pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Furqan menyebutkan "*The learning model in the 2013 curriculum adopts a constructivist approach, where students construct knowledge on their own and teachers play a facilitating role. Learning experience is very important. This view holds that students are the information center of knowledge*" penerapan model kooperatif terbukti dapat meningkatkan antusias siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar (Furqan, Maryani, & Ruhimat, 2017).

Kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) khususnya mata pelajaran sejarah, seorang guru sejarah memiliki peranan penting untuk menyeleksi model dan media pembelajaran yang sah sesuai dengan konten yang disampaikan guna tercapainya *learning outcomes*. Terlebih lagi bagi mata pelajaran sejarah memiliki paradigma tersendiri bahwa pelajaran yang sangat membosankan sehingga dibutuhkan kreatifitas guru dalam memilih model-model pembelajaran.

Pembelajaran sejarah juga sangat diperlukan untuk dapat mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, juga untuk pembentukan kepribadian peserta didik yang bermental kuat dan nasionalisme yang tinggi. Proses pembelajaran sejarah selama ini hampir sangat pasif, siswa hanya belajar dari guru. Proses pendidikan dan pembelajaran menggunakan metode ceramah tradisional dengan 3DCH (duduk, diam, dengar, catat, hafal) sehingga siswa tidak menghalangi pemahaman mata pelajaran sejarah dan menjadi kebiasaan. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan model pembelajaran inovatif dari waktu ke waktu agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menarik, aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama serta mengembangkan kemampuan berpikir yang optimal.

Model pembelajaran teoritik untuk mata pelajaran sejarah dapat dipilih secara efektif dari berbagai model pembelajaran yang tersedia, antara lain Model Pembelajaran Kolaboratif *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Strategi gambar diam. Pembelajaran kooperatif strategi gambar diam dapat menyediakan peluang untuk keberhasilan pembelajaran. Sebagai pembelajaran inovatif, pembelajaran kooperatif strategi gambar diam dapat meningkatkan partisipasi aktif, dan saling bekerjasama diantara siswa, tetapi ada penekanan lebih pada suatu proses pembelajaran yang melibatkan komunikasi dan mendengarkan didalam kelas (Ginis, 2008). Selain itu Riyanto juga menambahkan pola pembelajaran kooperatif ini dapat membentuk peserta didik yang lebih kritis dan kreatif, hal ini didukung oleh faktor pembelajarannya yang menuntut agar masing-masing peserta didik yang memiliki *accademic skill* dan *social skill* serta *interpersonal skill* (Kamza, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu juga telah mengkaji mengenai pembelajaran STAD yang berpengaruh terhadap hasil belajar, sikap, dan motivasi. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan etika sosial, tanggung jawab, serta prestasi peserta didik (Dedek Andrian, Astri Wahyuni, Syarul Ramadhan, Fini Rezy Enabela Novilanti, & Zafrullah, 2020). Model pembelajaran STAD juga memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter akhlak peserta didik (Yunianto, Suyadi, & Suherman, 2020). Senada dengan kedua hasil penelitian di atas, model pembelajaran STAD juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga sangat diharapkan kepada guru agar mengimplementasikan model tersebut dengan baik agar juga meningkatkan

semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti PBM (Nur Syamsu, Rahmawati, & Suyitno, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, pembaharuan dalam penelitian ini adalah dengan memadukan model pembelajaran kooperatif STAD dengan gambar diam pada kegiatan PBM. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar siswa dengan membandingkan pembelajaran kooperatif STAD yang telah di kombinasikan dengan gambar diam dan pembelajaran kooperatif STAD tanpa gambar diam terhadap prestasi belajar peserta didik

METODE

Metode kuantitatif adalah tata cara yang digunakan dalam riset ini. Yakni suatu kaidah (tata cara) tradisional dalam dunia riset dengan berlandaskan mengerti positivisme (Sugiyono, 2013). Riset kuantitatif sangat menekankan kaidah-kaidah eksperimental, walaupun untuk kategori penelitian non eksperimental kaidah-kaidah tersebut memperoleh sebagian penyesuaian (Sukmadinata, 2017).

Penelitian ini merupakan *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini memberikan peluang kepada peneliti untuk membandingkan antara kelompok yang mendapatkan perlakuan khusus dengan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan khusus. Perlakuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi gambar diam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI sebanyak dua kelas dengan kelas XI-A sebagai kelas eksperimen yang merupakan kelas dengan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif STAD yang telah di kombinasikan dengan gambar diam dan XI- B sebagai kelas kontrol sebagai kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif STAD tanpa kombinasi gambar diam. Penentuan sampling dalam penelitian ini berupa sampling *purposive*, yaitu sebuah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk *multiple choice* yang berjumlah 20 butir pertanyaan. Selain instrumen tes peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi dalam menunjang proses penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas, jika data tersebut berdistribusi normal dan homogen, setelah itu dilanjutkan dengan uji-t.

HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran ini yang dilakukan pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan pada kelas kontrol yang pembelajarannya tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif strategi gambar diam. *Average value* siswa kelas eksperimen adalah 82 dan *average value* siswa kelas kontrol adalah 69,85. Sedangkan simpangan baku untuk kelas eksperimen = 9,16 dan kelas kontrol = 8,95 untuk hasil uji homogenitas $F_{hitung} = 1,04$ dan $F_{tabel} 2,08$ maka $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas adalah homogen.

Dalam pengujian normalitas juga menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal ini terbukti hasil $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $-24,8833 \leq 7,38$ untuk kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah $-63,2976 < 7,38$. Dengan menggunakan uji-t diketahui nilai t_{hitung} menunjukkan perbedaan yang signifikan (dimana $t_{hitung} \geq t_{tabel}$) yaitu $4,35 \geq 1,68$. Sehingga dari kriteria pengujiannya H_a diterima, artinya terdapat perbedaan prestasi belajar sejarah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif STAD yang telah di kombinasikan dengan gambar diam dengan pembelajaran kooperatif STAD tanpa gambar diam

Kegiatan pembelajaran yang telah dimodifikasi (kombinasikan) tentunya memerlukan kreativitas yang tinggi bagi seorang pendidik (guru), dengan adanya ide-ide keterbaruan ini tentunya mampu melahirkan inovasi baru dalam proses belajar

mengajar sehingga berdampak terhadap iklim pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Kemampuan (keterampilan) seorang pendidik (guru) dalam melahirkan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu skill yang harus dimiliki dalam pembelajaran abad 21.

Proses pembelajaran abad 21 menempatkan tuntutan besar pada guru, terutama dalam hal keterampilan dan kemampuan, khususnya dalam kegiatan mencetak peserta didik yang memiliki keterampilan abad 21 (Tarihoran, 2019). Untuk hidup dan bekerja di abad ke-21, diperlukan kemampuan untuk: 1) Fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi. 2) Inovatif dan mandiri. 3) Memiliki keterampilan sosial dan budaya. 4) Kreatif dan Bertanggung Jawab 5) Kepemimpinan dan Tanggung Jawab. Peserta didik juga harus menguasai informasi, media dan teknologi. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus berkembang sebagai berikut: 1) Kreativitas dan inovasi. 2) Kemampuan berpikir kritis. 3) Komunikasi dan interaksi (Sani, 2014).

Guru harus menguasai berbagai disiplin ilmu, memahami psikologi pembelajaran, akrab dengan pedagogi, termasuk inovasi dalam belajar mengajar, memiliki keterampilan konseling, dan mampu melacak kemajuan dalam kebijakan kurikulum dan masalah pendidikan serta mampu menggunakan media dan teknologi baru untuk merancang pembelajaran. Terus menerapkan nilai-nilai dalam pembelajaran dan dalam pembentukan akhlak dan budi pekerti yang luhur (Tarihoran, 2019).

Kreativitas pendidik (guru) dalam memodifikasi (kombinasikan) model dalam proses belajar dan mengajar telah banyak diteliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fiqri Ulwiyatul Imamah dan Toheri dengan judul "Pengaruh Penggunaan Kombinasi Metode Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Barin Stroming* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pokok Bahasan Himpunan", hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan kombinasi metode pembelajaran *discovery learning* dan *barin stroming* ampuh dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Imamah & Toheri, 2014). Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Nur Rahmi Akbarini, C Dyah Sulistyaningrum Indrawati dan Anton Subarno dengan judul "Penerapan kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dengan *Make A Match* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015", hasil dari penelitian ini adalah siswa dapat meningkatkan aktivitas belajarnya dengan memadukan dan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dengan *make a match*. Total aktivitas meningkat 23,75% dari 26,26% menjadi 01,055% dan kemudian dari 30% menjadi 85,01%. Semua aspek aktivitas visual, aktivitas bahasa, aktivitas menggambar, aktivitas mental dan aktivitas mental meningkatkan aktivitas belajar siswa (Akbarini, Indrawati, & Subarno, 2016). Selanjutnya, Penelitian yang dilakukan Reda Taradipa, Siswandari, dan Sri Sumaryati dengan judul "Pengaruh Kombinasi Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Akuntansi", hasil penelitiannya menghasilkan bahwa penggunaan kombinasi media pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini tergambar dari perhitungan uji-t yang menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2,040 melebihi nilai t tabel sebesar 1,998 dan nilai PV sebesar 0,045 yang berada di bawah taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05.

Berdasarkan beberapa teori dan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dimodifikasi (gabungan) mampu secara positif merangsang proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran STAD berbantuan (kombinasi atau gabungan) media gambar diam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan kreativitas yang besar dari pendidik, hal tersebut berdampak pada merangsang siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perolehan data hasil belajar melalui proses pengukuran serta penilaian pendidikan merupakan informasi yang sangat penting sebagai umpan balik dalam pelaksanaan PBM.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbarini, N. R., Indrawati, C. D. S., & Subarno, A. (2016). Penerapan kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe mind mapping dengan make a match untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran kersipan di Smk negeri 3 Surakarta tahun 2014/2015. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 89–103. Retrieved from <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jikap/article/view/9793>
- Dedek Andrian, Astri Wahyuni, Syarul Ramadhan, Fini Rezy Enabela Novilanti, & Zafrullah. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar, Sikap Sosial, dan Motivasi Belajar. *Inomatika*, 2(1), 65–75. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i1.163>
- Furqan, M. H., Maryani, E., & Ruhimat, M. (2017). Innovation Learning: Audio Visual and Outdoor Study to Enhance Student's Understanding of Disaster. *Innovation of Vocational Technology Education*, 13(2), 50–55. <https://doi.org/10.17509/invotec.v13i2.8265>
- Ginis, P. (2008). *Trik & Taktik Mengajar: Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Imamah, F. U., & Toheri, T. (2014). Pengaruh Penggunaan Kombinasi Metode Pembelajaran Discovery Learning Dan Brain Storming Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Pokok Bahasan Himpunan. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.12>
- Kamza, M. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Problem Solving Outdoor Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Syiah Kuala. *Historika Journal Of History Education Research*, 17(2), 89–97. <https://doi.org/10.20961/historika.v17i2.29330>
- Kamza, M., Rasnawi, R., & Hafizul Furqan, dan M. (2019). *Peningkatan Mutu Pendidikan Volume1, Nomor 1, Desember*. Retrieved from <http://publikasi.fkip-unsam.org/index.php/semnas2019/article/view/11>
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Sani, R. A. (2014). *PEMBELAJARAN SAINTIFIK untuk IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013* (1st ed.; Y. S. Hayati, ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cetakan Ke). Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, S. N. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan Ke). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarihoran, E. (2019). Guru Dalam Pengajaran Abad 21. *Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46–58. Retrieved from [blob:http://e-journal.stp-ipi.ac.id/393f7271-9934-4891-ab16-b6f5cf42a9a7](http://e-journal.stp-ipi.ac.id/393f7271-9934-4891-ab16-b6f5cf42a9a7)
- Tirtarahardha, Umar; Sulo, L. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yunianto, T., Suyadi, S., & Suherman, S. (2020). Pembelajaran abad 21: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2013. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 203. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6339>